

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengembangan peternakan saat ini dihadapkan dengan berbagai masalah yang harus diantisipasi dan diatasi agar diperoleh keuntungan yang maksimal. Hambatan pengembangan peternakan diantaranya adalah karena persoalan penyakit yang merupakan faktor berpengaruh langsung terhadap kehidupan ternak. Penyakit pada ternak dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar bagi petani dikarenakan selain merusakkan kehidupan ternak juga dapat menular kepada manusia.

Pada peternakan sapi potong, penyakit cacing hati (*Fasciolosis*) sering dijumpai. *Fasciolosis* merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing famili *Trematoda* dengan spesies *Fasciola hepatica* dan *Fasciola gigantica*. Kedua cacing ini pada ternak ditularkan melalui siput dari famili *Lymnaeidae*. Cacing *Fasciola hepatica* pada umumnya dijumpai di daerah beriklim sedang, sedangkan *Fasciola gigantica* ditemukan di daerah yang beriklim tropis basah (Kaplan, 2001). Telah dilaporkan banyak peneliti, seperti Alatoom *et al.* (2008), Adachi *et al.* (2005), Mas-Coma *et al.* (1999) bahwa *Fasciolosis* merupakan penyakit yang tersebar di seluruh dunia disebabkan oleh *Fasciola hepatica* dan *Fasciola gigantica*. Cacing hati menginfeksi ternak pemakan hijauan seperti sapi, domba dan kambing dan juga manusia melalui berbagai kontaminasi seperti air dan tanaman. Kejadian *Fasciolosis* pada sapi potong terjadi di beberapa daerah di

Indonesia. Prevalensi *Fasciolosis* di Kota Surabaya dilaporkan mencapai 24.6% (Wibisono dan Solfaine, 2015), di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan sebesar 3% (Anggriana, 2014), di Kabupaten Karangasem Bali sebesar 18.29% (Sayuti, 2007), dan di Daerah Istimewa Yogyakarta, kejadiannya mencapai 40-90% (Estuningsih dkk., 2004a). Walaupun penyakit cacingan tidak langsung menyebabkan kematian, akan tetapi kerugian dari segi ekonomi dikatakan sangat besar, sehingga penyakit parasit cacing disebut sebagai penyakit ekonomi. Akibat *Fasciolosis*, secara ekonomi nyata merugikan para peternak (Kaplan, 2001; Raunelli dan Gonzales, 2009).

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kawasan yang memperlihatkan pembangunan peternakan sapi potong. Pengelolaan usaha peternakan semakin menunjukkan peningkatan baik itu dilakukan secara tradisional maupun dikelola secara intensif. Hal ini secara akumulatif menyebabkan pertambahan jumlah populasi sapi potong di Kabupaten Sleman yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan Laporan dari Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman Tahun 2016, terdapat 521 kelompok ternak sapi potong di Kabupaten Sleman, dengan jumlah peternak lebih dari 18.500 orang, sedangkan jumlah sapi potong yang dipelihara di Kabupaten Sleman lebih dari 53.000 ekor, akan tetapi dari hasil pemeriksaan laboratorium diketahui bahwa angka kejadian infeksi cacing hati di Kabupaten Sleman masih tinggi yakni 5010 kasus sapi potong yang positif terinfeksi cacing hati pada tahun 2016, dan hingga tahun 2018 masih terus mengalami peningkatan.

Hal ini mengindikasikan bahwa upaya pengendalian penyakit baik secara preventif maupun kuratif tingkat keberhasilannya belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai kejadian infeksi cacing hati dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian infeksi cacing hati, sehingga data yang diperoleh dari penelitian tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan tindakan yang efektif dalam pengendalian infeksi cacing hati pada ternak sapi potong di wilayah Kabupaten Sleman.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya prevalensi kejadian infeksi cacing hati (*Fasciolosis*) pada sapi potong di kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan evaluasi terkait adanya infeksi cacing hati (*Fasciolosis*) pada sapi potong di Kabupaten Sleman, sehingga data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan tindakan yang efektif dalam pengendalian infeksi cacing hati pada ternak sapi potong di wilayah Kabupaten Sleman.